

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Menurut teori Kooten BAZNAS Solok Selatan menjalankan strategi organisasi melalui empat tahapan: visi misi untuk kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan, pelaksanaan lima program utama yang berdampak langsung pada masyarakat, pengelolaan sumber daya manusia dan dana dari pemerintah serta hak amil, serta penerapan SOP dan kepemimpinan yang kuat dari unsur pemerintah dan lembaga zakat. Strategi ini berhasil meningkatkan efektivitas pengumpulan dan distribusi zakat secara tepat sasaran.

Terdapat empat tahapan yang bisa dilakukan oleh suatu organisasi. Pertama, strategi organisasi dimana BAZNAS Solok Selatan memiliki visi misi untuk meningkatkan kesadaran berzakat dan untuk kesejahteraan dan pemerataan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Tujuan dan nilai-nilai organisasi yang ingin dicapai berupa pengelolaan zakat yang memberi dampak pada pembangunan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan.

Kedua, strategi program dimana BAZNAS Solok Selatan melakukan upaya meningkatkan jumlah pengumpulan zakat dan meningkatkan kualitas pendistribusian zakat agar penerima manfaat lebih tepat sasaran. Terdapat 5 program utama, yaitu Solok Selatan Cerdas, Solok Selatan Sehat, Solok Selatan Peduli, Solok Selatan Makmur dan Solok Selatan Taqwa. Dampak program BAZNAS Solok Selatan ialah pendistribusian zakat telah menyentuh sampai ke berbagai warga yang tinggal di daerah-daerah pelosok.

Berjalannya program-program juga berdampak pada keberhasilan lembaga tersebut menghimpun database yang lengkap dan akurat.

Ketiga, strategi dukungan sumber daya. Dalam internal SDM di BAZNAS Solok Selatan memiliki keberagaman latar belakang karena mempunyai dua unsur yang berbeda, yaitu dari unsur pemerintah dan unsur masyarakat. Sumber daya finansial dan sarana prasarana di BAZNAS Solok Selatan berasal dari beberapa sumber pendanaan, seperti APBD daerah, dan dari hak amil. Keempat, strategi kelembagaan. BAZNAS Solok Selatan menerapkan SOP yang jelas dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Kewenangan organisasi bersumber dari dua kepemimpinan yang berpengaruh besar, yaitu kepemimpinan bupati dan kepala lembaga badan amil zakat itu sendiri.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan, agar dapat terus menjadi *support system* bagi lembaga amil zakat sehingga dapat terus berkembang dalam memanfaatkan semua potensi yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat di wilayah solok selatan.

2. Kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Solok Selatan, agar selalu berkreasi dalam tata cara pengumpulan dan pendistribusian zakat sehingga manfaatnya bisa dirasakan sebesar-besarnya oleh masyarakat yang membutuhkan.

3. Kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Solok Selatan untuk mengoptimalkan pendayagunaan zakat sehingga kesejahteraan umat dapat diwujudkan.

4. Hendaknya BAZNAS Kabupaten Solok Selatan sebagai pengelola zakat memastikan bahwa mustahik telah mempergunakan zakat dengan semestinya dengan melakukan monitoring atau pengawasan dari Badan Amil Zakat, setelah diberikan bantuan kepada mustahik terutama pada bidang ekonomi agar mustahik dapat terlepas dari kemiskinan.

5. Penulis menyarankan Badan Amil Zakat Kabupaten Solok Selatan agar mengadakan sosialisasi lebih terhadap perusahaan negeri dan swasta di Kabupaten Solok Selatan.

6. Kepada masyarakat, agar selalu mendukung program-program yang diimplementasikan oleh Badan Amil Zakat sehingga pemerataan kesejahteraan dapat berlangsung lebih baik.

